

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Bandung yang berlokasi di Jln. I Lmu Suparmin No. 1 A Bandung. Alasan utama pemilihan lokasi penelitian di SMAN 9 Bandung didasarkan atas penemuan masalah penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL), yang melihat para peserta didik banyak yang tidak disiplin.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber. Biasanya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 117) menjelaskan, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 9 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2013/2014.

b. Sampel

Sampel penelitian ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Secara spesifik, teknik sampling yang digunakan adalah teknik nonprobability. “Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

Yogi Fitriana, 2014

Perbandingan disiplin siswa antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2012, hlm. 122). Adapun jenis nonprobability sampling yang digunakan quota sampling. “Sampling kuota adalah

Yogi Fitriana, 2014

Perbandingan disiplin siswa antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan” (Sugiyono, 2012, hlm. 124).

Dari penjelasan diatas, maka penulis menentukan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang, yaitu terbagi dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga 50 orang dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga 50 orang. Adapun ciri-ciri sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Terdaftar sebagai siswa di SMAN 9 Bandung tahun pelajaran 2013/2014.
- 2) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak berpindah-pindah ke ekstrakurikuler yang lain.
- 3) Mengikuti ekstrakurikuler minimal 1 tahun.

Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang dari jumlah siswa yang mengikut kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian Kelompok Ekstrakurikuler Olahraga

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	Jumlah Siswa
1	Bola Basket	10
2	Taekwondo	10
3	Bola Tangan	10
4	Futsal	10
5	Chealleader	10
Jumlah		50

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Kelompok Ekstrakurikuler Non Olahraga

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga	Jumlah Siswa
1	PRAMUKA	10
2	PMR	10
3	PRISMAN	10
4	Ramusa	10
5	Shawaraga Pecinta Alam	10
Jumlah		50

B. Pendekatan dan Metode penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian pada saat sekarang serta mengungkapkan data yang telah berlangsung tanpa memanipulasi variabel lainnya yang tanpa mempengaruhi variabel terikat. Seperti yang dijelaskan Arikunto (2007, hlm. 234) “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian.”

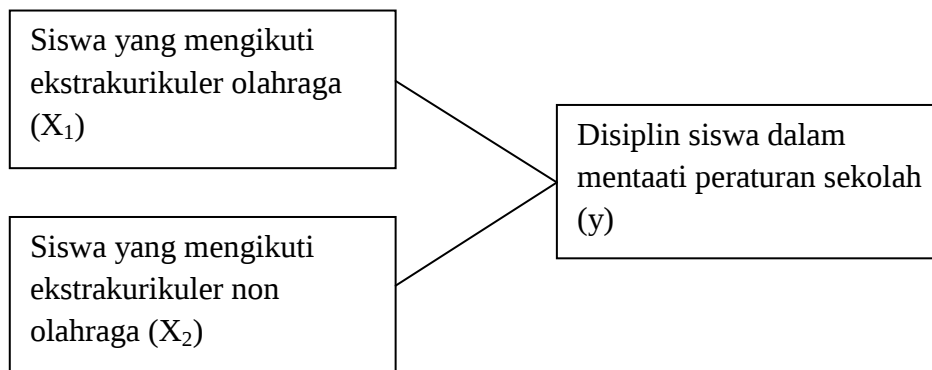
Jadi berdasarkan sifatnya yaitu mencoba mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungannya (angka) atau data kualitatif yang diangkakan. Maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan berdasarkan sifat pengumpulan data yaitu pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuesioner yaitu skala, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

C. Desain dan langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor dalam penelitian. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang

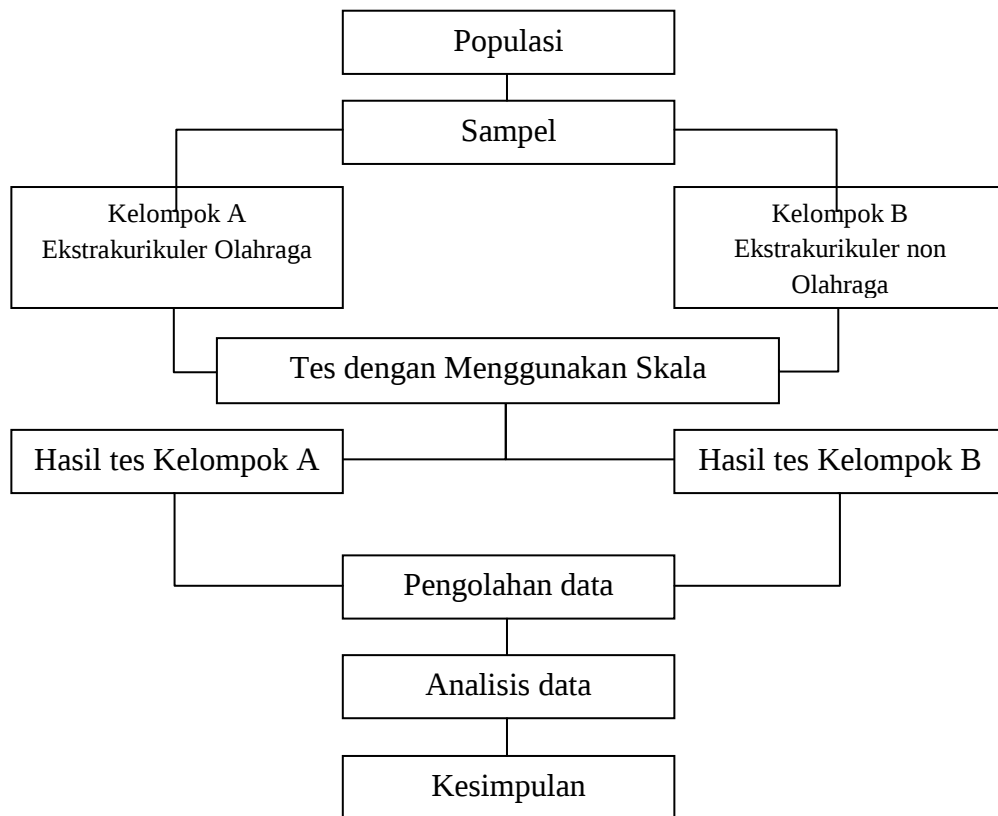
dipengaruhi. Sebagai mana dapat kita dilihat dalam desain penelitian di bawah ini.

Bagan 3.1
Desain Penelitian



Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka perlu langkah penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran langkah penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian dalam penelitian ini penulis menggambarkan langkah penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Bagan 3.2
Langkah-Langkah Penelitian



Dari bagan di atas dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

- a. Langkah pertama menentukan populasi dari peserta didik di SMAN 9 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- b. Kemudian menentukan sampel dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, dan dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.
- c. Melakukan tes pengukuran dengan menggunakan skala terhadap dua kelompok tersebut.
- d. Setelah didapat hasil pengujian dari dua kelompok. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisis data.
- e. Langkah yang terakhir menentukan kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) mengemukakan bahwa, “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.” Penelitian ini variabel bebasnya adalah ekstrakurikuler olahraga (X_1) dan ekstrakurikuler non olahraga (X_2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) menerangkan bahwa, “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah disiplin siswa (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang perlu dijelaskan sebagai pedoman dalam operasionalnya. Sehingga tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang keliru yang dapat menjauhkan dari maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun variabel tersebut adalah disiplin siswa.

Agar konsep data diteliti secara empiris maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Secara rinci variabel disiplin siswa dituangkan kedalam dimensi-dimensi sebagai berikut :

Susilowati (dalam Darmajari, 2010, hlm. 94) menjelaskan bahwa individu yang memiliki nilai-nilai kedisiplinan memiliki ciri-ciri sebagai berikut ; (1) ketaatan, (2) kepatuhan, (3) kesetiaan, (4) ketertaturan (5) ketertiban, (6) komitmen, dan (7) konsisten.

Dalam penelitian ini, definisi yang disampaikan Susilowati dipilih sebagai bahan kajian, karena mampu merangkum seluruh definisi disiplin yang telah diungkap para ahli. Adapun definisi operasional dari : (1) Ketaatan, adalah suatu sikap / perilaku yang mengikuti apa-apa yang menurut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalani dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran

perintah itu; (2) Kepatuhan, adalah sikap atau perilaku individu yang tunduk atas segala perintah atau aturan tanpa mengkaji terlebih dahulu benar tidaknya perintah tersebut; (3) Kesetiaan, adalah sikap atau perilaku individu yang dengan kontinyu melaksanakan aturan atau perintah tanpa terpengaruh hal-hal yang menghalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah; (4) Keteraturan. Adalah sikap atau perilaku individu yang dalam melaksanakan aturan atau perintah mengikuti berulang secara tetep; (5) Ketertiban, adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah urutan dan tahapan yang benar; (6) Komitmen, adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah penuh rasa tanggung jawab; (7) Konsisten adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan perintah tidak tergoyahkan oleh gangguan atau teguh pendirian; *Susilowati yang dikutip Darmajari (2010:23-24)*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu :

1. Skala Pengukuran

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 133) menjelaskan bahwa,

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 274) “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.” Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 329) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalkan catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.”

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan siswa yang diambil dari dokumen sekolah.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan menunjang penelitian ini. Serta bukti-bukti tertulis tentang gambaran disiplin siswa mentaati peraturan sekolah di SMAN 9 Bandung.

F. Instrumen penelitian

1. Jenis instrumen

Penelitian pada perinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam pengambilan data variable penelitian maka diperlukan sebuah instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan dan memperoleh data variable penelitian dari sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditemukan.

Dalam penelitian data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa skala untuk memperoleh gambaran mengenai disiplin siswa dalam mentaati peraturan di sekolah. Skala dibuat dalam bentuk obyektif dilengkapi dengan petunjuk pengisian dengan masing-masing soal diberikan lima alternatif jawaban. Sebelum skala digunakan terlebih dahulu diuji cobakan, perlakuan ini untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kereliabilitas skala.

Adapun jenis skala yang digunakan yaitu skala likert, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2012, hlm. 134). Pengungkapan data disiplin siswa mentaati peraturan sekolah menggunakan skala yang disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel.

Setelah kisi-kisi skala dibuat, maka kemudian membuat item-item pertanyaan disertai alternatif jawaban yang kemudian disusun sebagai pedoman pengisian

skala. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa skala merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pernyataan atau isian yang harus diisi oleh subyek penelitian.

Sugiyono (2012, hlm. 201) skala yang digunakan menggunakan bentuk skala likert dengan alternative respon atau jawaban pernyataan satu sampai lima. Kelima alternatif jawaban respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah (SL) Selalu, (SR) Sering, (KK) Kadang-kadang, (HTP) hampir tidak pernah, (TP) tidak pernah.

2. Pengembangan kisi-kisi Instrumen

Spesifikasi data dimaksudkan untuk menjelaskan ruang lingkup yang diukur secara terperinci yang dituangkan dalam bentuk – bentuk kisi-kisi. Penggunaan kisi-kisi ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembuatan skala penelitian. Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi kisi, selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap disiplin siswa di sekolah dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian.

Butir –butir pertanyaan yang dikembangkan penulis kepada responden untuk tes disiplin. Butir soal atau pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terlepas dari inti permasalahan yang ingin dipecahkan, yaitu membandingkan kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga. Butir pertanyaan tentang disiplin dijabarkan kedalam kisi-kisi dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkapan Disiplin Siswa di Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor	
			Item +	Item -
Disiplin	ketaatan	1. Ketaatan kepada aturan sekolah	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10	3, 4
		2. Ketaatan terhadap perintah guru	11, 12	
	kepatuhan	1. Patuh terhadap tata tertib sekolah	14, 16,	13, 15, 17, 18, 19
		2. Patuh terhadap guru	20, 21	22
	Kesetiaan	1. Kesetiaan terhadap aturan sekolah	24	23
		2. Kesetiaan terhadap perintah guru	26, 27	25, 28, 29
	Keteraturan	Teratur dalam satuan kegiatan	30, 31, 32, 33	
	Ketertiban	1. Tertib waktu	34, 35	
		2. Tertib tugas	36, 37, 38, 39	
		3. Tertib belajar		40, 41, 42
Komitmen		1. Komitmen sebagai siswa	43, 44, 45	46, 47, 48, 49
		2. Komitmen sebagai anggota kelas	50, 51, 52, 53	
	konsisten	1. Konsisten dalam menjalankan aturan/tata tertib sekolah	54, 55, 56	
		2. Konsisten dalam melaksanakan perintah guru	57, 58, 59	

3. Pedoman Skoring

Pemberian skor dari skala disiplin penulis menggunakan skala sikap, yaitu skala likert, penilaian dari skala disiplin penulis menggunakan skala sikap, yaitu skala likert, mengenai hal ini Sugiyono (2012, hlm. 134) menjelaskan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain : selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. (Sugiyono, 2012:135)

Berdasarkan uraian diatas tentang alternatif jawaban dalam skala, penulis menetapkan kategori penskoran sebagai berikut : kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-kadang = 3, Hampir tidak pernah = 2, Tidak pernah = 1, kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Selalu = 1, Sering = 2, Kadang-kadang = 3, Hampir tidak pernah = 4, tidak pernah = 5. Seperti yang tertera pada table berikut :

Tabel 3.4
Alternatif Skor

Jawaban	Skor positif	Skor negatif
SL (selalu)	5	1
SR (sering)	4	2
KK (kadang-kadang)	3	3
HTP (hampir tidak pernah)	2	4
TP (tidak pernah)	1	5

G. Uji Validitas dan Estimasi Reliabilitas Instrumen

Sebelum skala disebarakan ke semua sampel untuk mendapatkan data, skala yang telah disusun akan diuji cobakan terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir atau item-item pernyataan. Dari uji coba skala tersebut akan diperoleh sebuah skala yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Skala akan di ujicobakan kepada peserta didik yang bukan termasuk sampel Uji coba skala dilaksanakan terhadap peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung yang berjumlah 30 responden yang mengikuti ekstrakurikuler. Dipilih SMA Negeri 4 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler sebagai responden karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang akan dipakai untuk penelitian. Karakteristik SMA dapat dilihat dari (1) Tujuan Pendidikan, yaitu tujuan pendidikan nasional yang merupakan dasar tujuan pendidikan SMA. (2) Kurikulum (3) Peserta didik : Usia peserta didik anak SMA secara umum berada pada rentang 15/16-18/19 tahun.

Pengolahan data hasil uji coba akan diolah secara statistik, ada pun pengolahan data hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan SPSS 19.0

1. Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu alat evaluasi di sebut valid (absah atau sah) apabila alat tersebut mampu mengevaluasi apa seharusnya dievaluasi. (Hermanto & Nurjamil 2010, hlm. 44). Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan satu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

- 1) Uji validitas digunakan dengan menggunakan program Microsoft Excel. Teknik pengujian yang digunakan ialah korelasi product-moment (Pearson), adapun rumus dalam Hermanto & Nurjamil (2010, hlm. 45) yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel dengan variabel
 N = Banyak subjek (testi) / responden
 X = Jumlah skor butir
 Y = Jumlah skor total

Pengujian menggunakan uji dua sisi taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria $r \text{ hitung} \geq 0,361$ (n=30, dengan sig. 0,05) diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid ialah sebanyak 41 dari 59 item. Sedangkan 18 item lainnya dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,301	0,361	Tidak Valid	31	0,433	0,361	Valid
2	0,458	0,361	Valid	32	0,627	0,361	Valid
3	0,591	0,361	Valid	33	0,425	0,361	Valid
4	0,05	0,361	Tidak Valid	34	0,441	0,361	Valid
5	0,247	0,361	Tidak Valid	35	0,533	0,361	Valid
6	0,589	0,361	Valid	36	0,377	0,361	Valid
7	0,647	0,361	Valid	37	0,362	0,361	Valid
8	0,647	0,361	Valid	38	0,488	0,361	Valid
9	0,546	0,361	Valid	39	0,168	0,361	Tidak Valid
10	0,563	0,361	Valid	40	0,282	0,361	Tidak Valid
11	0,40	0,361	Valid	41	0,363	0,361	Valid
12	0,415	0,361	Valid	42	0,193	0,361	Tidak Valid
13	0,415	0,361	Valid	43	0,405	0,361	Valid
14	0,308	0,361	Tidak Valid	44	0,382	0,361	Valid
15	0,211	0,361	Tidak Valid	45	0,637	0,361	Valid
16	0,022	0,361	Tidak Valid	46	0,538	0,361	Valid
17	0,465	0,361	Valid	47	0,542	0,361	Valid
18	0,473	0,361	Valid	48	0,234	0,361	Tidak Valid
19	0,152	0,361	Tidak Valid	49	0,502	0,361	Valid
20	0,370	0,361	Valid	50	0,048	0,361	Tidak Valid
21	0,371	0,361	Valid	51	0,16	0,361	Tidak Valid
22	0,432	0,361	Valid	52	0,576	0,361	Valid
23	0,173	0,361	Tidak Valid	53	0,449	0,361	Valid
24	0,474	0,361	Valid	54	0,408	0,361	Valid
25	0,084	0,361	Tidak Valid	55	0,496	0,361	Valid
26	0,5	0,361	Valid	56	0,686	0,361	Valid
27	0,294	0,361	Tidak Valid	57	0,292	0,361	Tidak Valid
28	0,551	0,361	Valid	58	0,417	0,361	Valid
29	0,44	0,361	Valid	59	0,456	0,361	Valid
30	0,334	0,361	Tidak Valid				

2. Estimasi Reliabilitas

Setelah diketahui butir pertanyaan yang valid, maka langkah selanjutnya adalah menghitung reliabilitas terhadap hasil alat ukur skala. Reliabilitas menurut Hermanto & Nurjamil (2010, hlm. 45) adalah suatu alat ukur atau alat evaluasi dimaksudkan sebagai suatu alat memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). untuk mengetahui tingkat reliabilitas, penulis melakukan melalui model koefisien *alpha cronbach* yang ada dalam program IMB SPSS Versi 19.0. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas dalam Hermanto & Nurjamil (2010:46) adalah rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes bentuk uraian

n = Banyak butir soal

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor setiap item

St^2 = varians skor total

Adapun tolak ukur untuk menentukan koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria interpretasi nilai r yang dapat dilihat pada table 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Reliabilitas
(Arikunto, 2010 : 319)

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Pengujian reliabilitas dengan melakukan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Dengan alat bantu software SPSS versi 19.0. Pada program SPSS.

Langkah – langkah yang digunakan penulis dalam pengujian reliabilitas yaitu berdasarkan prosedur SSPS reliabilitas yang dijelaskan oleh Hermanto & Nurjamil (2010, hlm. 112) sebagai berikut :

- a. Masukkan data atau skor dari butir pernyataan kedalam kolom data editor yang ada dalam program SSPS.
- b. Dari menu **Analyze**, pilih menu **Scale**, klik menu **Reliability Analysis**.
- c. Masukkan variable jawaban koesoner dalam kolom items. Klik **List item lebel**.
- d. Klik menu **Statistics**, klik **Scales**, dan **Scale item deleted**. Klik **Continue**.
- e. Pada pilihan **Model**, klik **Alpha**.
- f. Klik **OK**, maka akan diperoleh hasil analisis reliabilitasnya.

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 19.0 untuk mencari nilai reliabilitas skala dapat dilihat pada table 3.4 berikut :

Tabel 3.7
Estimasi Reliabilitas Skala

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	59

Hasil uji reliabilitas menunjukan nilai reliabilitas instrument sebesar 0,882 artinya instrument dinyatakan memiliki tingkat konsistensi sangat tinggi dan dapat digunakan kembali atau instrument dinyatakan reliabel.

H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data didapat, maka dilakuan pengolahan terhadap data- data yang telah didapat dan dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan metode statistik agar diperoleh suatu hasil akhir atau

kesimpulan yang benar. Kemudian data yang telah dianalisis disimpulkan berdasarkan hasil analisis.

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dalam table, kemudian dilakukan penghitungan skor dengan menggunakan program komputer Microsoft Office Excel 2010 untuk mempermudah pengerjaan dan penghitungan, untuk mencari nilai rata-rata / mean, median, modus, simpangan baku / standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Setelah diperoleh hasil penghitungan data maka selanjutnya dilakukan pengkategorian skor. Hasil penghitungan data tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria skor yang dibuat berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku. Kriteria skor tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Skor Berdasarkan Rata-rata (M) dan Simpangan Baku (SD)

No.	Kategori	Skor
1.	Tinggi	$X > (M+SD)$
2.	Sedang	$(M-SD) \leq X \leq (M+SD)$
3.	Rendah	$X < (M-SD)$

Adapun rumus-rumus statistik yang dapat digunakan untuk mengolah data hasil tes skala dalam Hermanto & Nurjamil (2010, hlm. 46) sebagai berikut :

1. Mencarai rata-rata dari setiap kelompok data, yaitu dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keteranga :

$\bar{X}$ = rata-rata yang dicari

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

n = jumlah sampel

2. Menghitung simpangan baku

$$S = \frac{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)}$$

Ketrangan :

- S = Simpangan baku yang dicari
 $n \sum X^2 - (\sum X)^2$ = Jumlah sampel dikali jumlah skor kuadrat dikurangi jumlah skor yang dikuadratkan
 $n(n-1)$ = Jumlah sampel dikurangi satu

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dari masing-masing kelompok. Untuk mempermudah penghitungan uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program IMB SPSS Versi 19 untuk windows. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Lilifort.

Adapun prosedur yang dapat digunakan untuk uji normalitas sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2, \dots, X_n$ jika dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

- b. Untuk tiap angka baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang.

$$F(Z) = P(Z \leq Z)$$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } \dots Z_1, \dots Z_2, \dots Z_n, \dots \text{ yang } \leq \dots Z_t}{n}$$

- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
 e. Menginterpretasikan hasil dari penghitungan normalitas pada keputusan normal Liliefors (Shapiro – Wilk) sebagai berikut :

1. Jika $L_{hitung} > L_{table}$, maka instrument berdistribusi normal
2. Jika $L_{hitung} < L_{table}$, maka instrument tidak berdistribusi normal

4. Menghitung Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menilai apakah hasil penelitian dari dua kelompok yang diteliti memiliki varian yang sama atau tidak. Jika data memiliki varian yang cenderung sama (homogen), maka bisa dikatakan bahwa sampel-sampel dari kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama/seragam. Dalam hal ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dalam Hermanto & Nurjamil (2010, hlm. 46) dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{Vb^2}{Vk^2}$$

Keterangan :

F = Nilai homogenitas Varian
 Vb^2 = Varian terbesar
 Vk^2 = varian terkecil

Kriteria pengujian adalah : terima hipotesis jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan derajat kebebasan = (V_1, V_2) dengan taraf $(\alpha) = 0,05$ maka data homogen, dan demikian sebaliknya.

5. Uji Hipotesis

Penghitungan ini menggunakan uji kesamaan dua rata-rata. Untuk menghitung uji kesamaan dua rata-rata atau perbedaan dari kedua kelompok menggunakan teknik analisis statistik.

Hipotesis kalimat :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Adapun rumus yang dapat digunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dicari (t hitung)

S = Simpangan baku

n_1 = Jumlah sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelompok 2

$\bar{X}_1$ = Rata-rata kelompok 1

$\bar{X}_2$ = Rata-rata kelompok 2

S_1^2 = Variansi kelompok 1

S_2^2 = Variansi kelompok 2

Kriteria pengujian untuk uji kesamaan pada beda dari dua rata-rata pada kelompok olahraga dan kelompok non olahraga, jika :

Terima H_0 jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha$

Tolak H_1 jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $P\text{-value} < \alpha$

Adapun batas kritis penerimaan dan penolakan hipotesis dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$.